

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN PADA NOVEL *ORANG CACAT DILARANG SEKOLAH* KARYA WIWID PRASETYO DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI SMA KELAS XI

Oleh: Siti Ma'rifatul Khoeriah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
ma'rifatul_khoeriah@yahoo.co.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah*, (2) nilai pendidikan novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo, (3) skenario pembelajaran novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik pustaka. Teknik pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan khususnya nilai pendidikan pada novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) unsur intrinsik yang terdapat di dalam novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* meliputi: tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, dan sudut pandang. (2) unsur ekstrinsik/nilai pendidikan yang terdapat pada novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* meliputi: nilai religius/agama, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya. (3) skenario pembelajaran novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* berdasarkan tinjauan dari isi novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo.

Kata kunci: unsur intrinsik, nilai pendidikan, skenario pembelajaran

PENDAHULUAN

Karya sastra novel merupakan karya imajinatif yang dituangkan oleh pengarang dalam bentuk tulisan yang mempunyai nilai estetis. Nilai-nilai estetis yang dikemukakan oleh pengarang dibuat untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh pembaca. Karya sastra merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan masyarakat karena karya sastra dapat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan karya sastra disamping berfungsi sebagai hiburan harus mengandung nilai pendidikan, nilai sosial, nilai budaya dan memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa (Santosa, 2009: 50). Sastra tidak hanya lahir karena fenomena-fenomena kehidupan imajinatif, tetapi juga dari kesadaran penulisnya bahwa sastra sebagai suatu yang faktual realistik

karena sastra adalah produk masyarakat serta menggambarkan realitas sosial. Santosa (2009: 182) mengemukakan bahwa karya sastra menampilkan ciri masyarakat, baik itu sosial budaya maupun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Melalui karya sastra, pengarang melukiskan, menguraikan serta menampilkan kenyataan sosial yang tercermin pada perilaku-perilaku tokohnya. Pradatokusumo (2005: 5) mengemukakan bahwa bersastra merupakan kegiatan utama manusia untuk menemukan dirinya di samping kegiatan lainnya melalui agama, ilmu pengetahuan, dan filsafat. Karya sastra yang termasuk karya seni peka tanggap terhadap kebenaran universal.

Di pihak lain, struktur karya sastra juga menyaran pada pengertian hubungan antarunsur yang bersifat secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh. Tiap bagian akan menjadi berarti dan penting setelah ada hubungannya dengan bagian yang lain, serta bagaimana sumbangannya terhadap keseluruhan wacana (Nurgiyantoro, 2009: 36). Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya. Isi novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* menceritakan tentang perjuangan sosok-sosok kecil (tiga kakak beradik) yang terpinggirkan dalam hidupnya untuk mengenyam pendidikan layaknya anak-anak seusia mereka.

Dengan nyala semangat yang luar biasa, mereka tertatih melangkah setapak demi setapak menuju sebuah masa depan yang sangat diharapkan. Sayangnya, dari ketiga saudara itu, yakni Cikal, Tunas, dan Ikrar, hanya dua orang yang bias bergerak hingga melampaui teman-teman seangkatannya di sekolah, bahkan sangat membangggakan, yakni kedua adik Cikal sendiri. Selain itu, pembelajaran sastra sampai sekarang pun juga masih dimasukkan ke dalam pembelajarann bahasa Indonesia yang diajarkan mulai dari SD hingga tingkat SMA. Karena melihat pada masa sekarang ini, nilai pendidikan yang diterapkan didalam sekolah-sekolah masih mengalami kemrosotan. Sehingga para siswa perlu diajarkan mengenai sastra dengan tujuan agar peserta didik dapat mengapresiasi sebuah sastra dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti berminat untuk menganalisis novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo. Analisis terhadap novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo peneliti membatasi pada nilai pendidikan. Alasan dipilih dari segi nilai pendidikan karena novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* diketahui banyak memberikan inspirasi bagi pembaca, hal itu berarti ada nilai-nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam hal pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik informal. Teknik informal yaitu dengan mendeskripsikan hasil analisis data mengenai unsur intrinsik dan nilai pendidikan novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* berupa data kualitatif. Sudaryanto (1993: 145) mengatakan teknik informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan tanda lambang. Dengan demikian, dalam penyajian hasil analisis ini digunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan kata atau lambang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo penulis akan meneliti (1) unsur intrinsik novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo meliputi: tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, dan sudut pandang, (2) nilai pendidikan novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo meliputi: nilai religius/agama, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya, dan (3) skenario pembelajaran novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo di SMA kelas XI. Sebelum penulis membahas data penelitian tentang novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo melalui kajian nilai pendidikan, terlebih dahulu penulis menyajikan data. Data-data dalam penyajian ini merupakan gambaran mengenai masalah-masalah yang akan penulis bahas

dalam pembahasan data.

Unsur intrinsik novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo meliputi: (1) tema dalam novel ini adalah sebuah perjuangan meraih cita-cita dan impian seorang anak cacat. (2) tokoh dan penokohan dalam novel ini dibagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utamanya adalah Cikal, Tunas, dan Ikrar, sedangkan tokoh tambahannya adalah ibu Siti, Anis, Ibu Hindun, Pak Candra, kaki satu, Maman, Pak Bayu/ Pak Kumis, Pak Dirga, dan Pak Yasin. (3) latar dalam novel ini terdiri dari latar tempat di antaranya di rumah, masjid, di jalan, latar waktu yang lain adalah lima tahun, pagi hari, jam 12, hari ini, latar sosial dalam novel ini melukiskan status sosial masyarakat menengah. (4) alur yang digunakan adalah alur maju (progesif). (5) sudut pandang yang terdapat di dalam novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo adalah persona pertama.

Nilai pendidikan novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo meliputi nilai religius/agama, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya. (1) nilai agama meliputi cinta kepada Allah, mengaji, shalat, bersyukur, keimanan, kesabaran, berdoa, ketabahan. (2) nilai moral meliputi pantang menyerah, tanggung jawab, percaya diri, ketegaran. (3) nilai sosial meliputi kepedulian, kebersamaan, persahabatan, saling membantu, kerjasama, kekaguman, dan kasih sayang. (4) nilai budaya meliputi rumah adat dan garis keturunan.

Skenario pembelajaran novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo di SMA kelas XI melalui langkah-langkah pembelajaran yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas. Indikator yang digunakan sebagai tolak ukur pencapaian siswa dari pembelajaran novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo yaitu: (1) menganalisis unsur intrinsik (tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, dan sudut pandang) dalam novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo; (2) menganalisis unsur ekstrinsik (nilai pendidikan) meliputi: nilai religius/agama, nilai moral, nilai

sosial, dan nilai budaya dalam novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini penulis simpulkan bahwa analisis novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo menganalisis tentang (1) unsur intrinsik novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo yang meliputi: tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, dan sudut pandang, (2) unsur ekstrinsik/nilai pendidikan novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* meliputi: nilai pendidikan religious/agama, nilai sosial, nilai moral, dan nilai budaya, dan skenario pembelajaran di SMA kelas XI melalui langkah-langkah pembelajaran yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Saran yang diajukan peneliti berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas adalah: (a) bagi guru khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA hendaknya lebih meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran sastra khususnya tentang nilai pendidikan dalam novel. Agar pembelajaran novel lebih kreatif dan inovatif. (b) bagi siswa disarankan selalu rajin membaca novel-novel yang mengandung nilai pendidikan, sehingga akan lebih memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dari novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo tersebut juga banyak pelajaran yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan. (c) bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dan lebih memperdalam pengetahuan tentang nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo, sehingga hasil penelitian akan lebih berkualitas. (d) bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pendidikan setelah membaca penelitian ini. Untuk memajukan dunia kesusatraan, penulis mengharapkan adanya penelitian yang serupa, tetapi dengan ruang lingkup yang lebih luas dan lebih baik, khususnya dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradatokusumo. 2005. *Pengkajian Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyo, Wiwid. 2011. *Orang Cacat Dilarang Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Santosa, Wijaya, Sri, dkk. 2009. *Pengkajian Prosa Fiksi*. IKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.